

**BENTUK PENYAJIAN TARI MANAU SANGGAR MANDUGO OMBAK
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sendratasik*



Oleh:

**SUCI RAHMAWATI
NIM. 17023073/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak
Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Nama : Suci Rahmawati

NIM/TM : 17023073/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

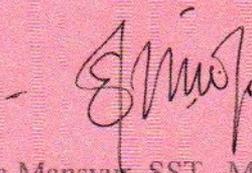
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

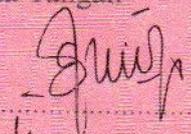
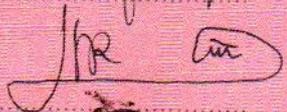
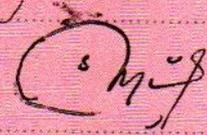
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo-Ombak
Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Nama : Suci Rahmawati
NIM/TM : 17023073/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 November 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmawati
NIM/TM : 17023073/2017
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Suci Rahmawati
NIM/TM. 17023073/2017

ABSTRAK

Suci Rahmawati, 2021. Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Tari Manau d Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh dan difokuskan pada bentuk penyajiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya secara umum menunjukkan bahwa Tari Manau merupakan Tari kreasi yang bersumber dari tradisi *Dabuih Manau*, Tari manau adalah gerak tarian yang bercerita atau disebut dengan gerak Tari Representasional yaitu tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas, Dalam garapan geraknya terdapat dua jenis gerak yaitu maknawi dan gerak murni. Tari Manau memiliki beberapa macam gerak yaitu: *gerak pai katapian, maambiak aie, manguncang aie, bacakak*, berguru dan belajar (*adap, gamak-gamak, ampek penjuru, langkah duo pijakbaro, rambah kiri rambah kanan, tokok kapalo ula*), *cakak tigo lawan tigo, menguji, broken*, jumlah penari untuk tari Manau berjumlah 8 orang, Pola lantai yang digunakan yaitu garis lengkung dan garis lurus yang berjumlah 13 pola lantai. Musik pengiring yang digunakan dalam Tari Manau adalah alat musik tradisional Minangkabau yaitu Gandang, dan Talempong. Tata rias dan kostum pada Tari manau untuk perempuan menggunakan rias cantik dan laki-laki rias gagah, kostum yang digunakan untuk laki-laki baju pesilat, celana *Galembong*, deta, songket ikat samping dan untuk perempuan baju kreasi ala gadis desa dan memakai rok songket. Properti atau perlengkapan yang digunakan yang pertama adalah Manau sebagai properti utama dalam tari Manau, properti lainnya antara lain: *Kumbuak, Ladiang*, pecahan kaca. Tempat dan waktu pertunjukan Tari manau adalah di halaman rumah lokasi pesta di Nagari Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang di tampilkan pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 13.00 yang berdurasi 10 menit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Susmiarti S.S.T., M.Pd Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum selakudosenPA JurusanSendratasik FBS UNP yang telah membimbing saya selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku ketua Jurusan Sendratasik yang telah membimbing saya selama diperkuliahan
6. Bapak/Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.
7. Tokoh, Seniman, pendiri Sanggar Mandugo Ombak Ibuk Roslena, Kesbangpol Kota Payakumbuh, Kantor Camat Kecamatan Payakumbuh Barat, Kantor Kelurahan Ibuh, Wali Nagari Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada orang tua saya (Bapak) Dasril dan (ibu) Ermianti serta keluarga tercinta (abang) Aan Julianda dan Arif Kurniadi dan orang terkasih yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman saya yang selalu mendukung dan juga telah memberisemangat, doadanmotivasidalammenyelesaikanskripsiini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menya dari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teoretis	9
1. Pengertian Tari.....	9
2. Pengertian Tari Kreasi	10
3. Fungsi Tari.....	11
4. Bentuk Penyajian	13
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Jenis Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Kecamatan Payakumbuh Barat	30
2. Letak Geografis Kelurahan Ibh.....	32
3. Mata Pencarian Penduduk	34
4. Pendidikan	35
5. Agama dan Adat Istiadat.....	36
6. Kesenian.....	37
B. Sejarah Singkat Sanggar Mandugo Ombak	40
C. Asal Usul Tari Manau.....	42
D. Elemen-Elementer Bentuk Penyajian Tari Manau.....	45
E. Bentuk Penyajian Tari Manau	88
F. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	98
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klarifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
2. Klarifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	34
3. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Ibul.....	34
4. Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Ibul	36
5. Jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	37
6. Pai Katapian	49
7. Gerakan maambiak aie	51
8. Gerak manguncang aie	53
9. Gerak <i>bacakak</i> (berkelahi)	56
10. Berguru dan belajar	60
11. Belajar (Adap).....	61
12. Belajar (gamak-gamak).....	62
13. Belajar (ampek penjuru).....	63
14. Belajar (langkah duo piajak baro)	65
15. Belajar (Rambah kiri- Rambah kanan)	67
16. Cakak Tigo Lawan Tigo	69
17. Cakak Tigo Lawan Tigo (Tokok Kapalo Ula)	71
18. Menguji/menghukum	73
19. Gerak Broken	75
20. Pola Lantai Tari Manau.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Peta Wilayah Payakumbuh Barat	31
3. Peta Wilayah Kelurahan Ibh	33
4. Mata Pencarian Penduduk	35
5. Fasilitas Pendidikan Kelurahan Ibh (Taman Kanak-Kanak)	36
6. Mesjid di Kelurahan Ibh	37
7. Struktur Organisasi Sanggar	40
8. Penari Tari Manau	75
9. Alat Musik Gandang	80
10. Alat Musik Talempong	81
11. Rias Penari Perempuan	82
12. Rias Penari Laki-laki	83
13. Kostum Pengembara	83
14. Kostum Penari Parewa	84
15. Kostum Penari teman Parewa	84
16. Kostum penari Perempuan	85
17. Manau	85
18. Ladiang	86
19. Kumbuak (kendi)	86
20. Pecahan Kaca	87
21. Tempat Pertunjukan Tari Manau	87
22. Prosesi penyambutan Tari Galombang	89
23. Penampilan Tari Manau	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam. Kebudayaan tidak akan pernah lepas dari masyarakat, karena kebudayaan merupakan ciptaan manusia sebagai individu maupun dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat. Kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa, keberagaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lainnya (Koentjaraningrat,2013:30). Kebudayaan juga merupakan berbagai masalah yang dialami dan diatasi oleh suatu daerah sehingga terjadi berbagai corak ragam budaya seperti di setiap daerah memiliki budaya masing-masing. Salah satu contoh wujud kebudayaan yang sangat melekat pada masyarakat adalah kesenian.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat mengekspresikan rasa keindahan budaya serta perilaku sosial dalam masyarakat. Kesenian adalah salah satu unsur penyangga kebudayaan. Menurut Rohidi (2000:101) Kesenian merupakan salah satu isi dari kebudayaan yang cerminan dari nilai estetis olah cipta, rasa dan karsa manusia dalam ruang dan waktu. Kesenian ini tidak bisa dilepas dari masyarakat, baik individu maupun kelompok. Kesenian memiliki beberapa cabang seni, diantaranya seni rupa, seni musik, seni drama dan seni tari.

Tari merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian dari masyarakat. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan (Desfriani, 2004:1) Beragam jenis tarian yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakatnya sebagai wujud kebudayaan berupa aktifitas. Dalam perkembangan seni tari yang berorientasi pada budaya nasional, tari dibagi menjadi 2 macam yaitu: Tari Tradisional dan tari yang sudah dikembangkan yang disebut dengan Tari kreasi.

Tari kreasi merupakan tari tradisional yang sudah dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan unsur tradisinya baik dari segi gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan. Menurut Indrayuda (2013:5) Tari adalah suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Hubungan antara tari tradisional dan tari kreasi sangatlah berkaitan karena tari kreasi lahir dari tari tradisional yang telah dikembangkan.

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak bentuk kesenian dan kekayaan budaya salah satunya yang ada di Kota Payakumbuh. Payakumbuh memiliki beragam bentuk dan jenis keseniannya, yaitu seni tari, musik, dan adat istiadatnya. Kota Payakumbuh memiliki 5 Kecamatan dan 49 Kelurahan. Salah satunya yaitu di Kecamatan Payakumbuh Barat Kelurahan Ibuhterdapat Sanggar seni yang mengembangkan Kesenian-kesenian Daerah, yaitu Sanggar Mandugo Ombak. Sanggar Mandugo Ombak didirikan oleh Ibu Rosalin pada

tahun 1976, bukan hanya sebagai pendiri beliau jugasebagai pencipta tari yang ada di sanggar tersebut. Sanggar Mandugo Ombak adalah salah satu Sanggar yang ada di Kota Payakumbuh yang membina dan melestarikan tarian-tarian yang berasal dari daerah Payakumbuh. Diantaranya yaitu :Tari Puti Bungo Api, Tari Sikatuntuang, Tari Piriang Sijanang, Tari Baralek Badang, dan Tari Manau.

Tari Mana merupakan salah satu tari yang dikembangkan di Sanggar Mandugo Ombak yang berada di Kelurahan Ibul, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Tari Manau merupakan tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi, yaitu tradisi *Dabuih Manau* (Debus Manau). Tari Manau diciptakan pada tahun 1980-an. Pada tahun 1996 pertama kali Tari Manau ditampilkan di Bandung dalam acara ulang tahun ke-36 Gonjong Limo Bandung. Gonjong Limo Bandung merupakan Organisasi perantau yang berada di Kota Bandung Semenjak saat itu Tari Manau mulai ditampilkan pada acara-acara pekan budaya, pesta pernikahan, kithanan, aqiqah, dan acara pertunjukan kesenian dabuih, Sampai saat sekarang ini Tari Manau masih ditampilkan. Pada penelitian ini Tari Manau di tampilkan pada acara pesta perkawinan di Nagari Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima puluh Kota, Pada tanggal 5 Agustus 2021 pada pukul 13.00 WIB

Menurut wawancara dengan ibuk Rosalina (16 maret 2021) Tari Manau dalam pertunjukannya menggunakan unsur *dabuih*(debus). Debus merupakan kemampuan manusia yang kebal terhadap senjata tajam, pecahan kaca, air keras dan lain-lainya. Debus yang terdapat pada tari manau adalah pada Manau itu sendiri dan juga orang yang memainkan manau tersebut. Sebelum

menguasai ilmu kekebalan debu terlebih dahulu mempelajari tentang kajian debu (mengaji). Dalam kajian debu tersebut harus berguru kepada Syekh atau orang yang pandai dalam hal itu.

Manau merupakan tanaman rotan yang berukuran sebesar ibu jari kaki orang dewasa. Manau dahulunya digunakan untuk melindungi diri dari bahaya, orang dahulu menyebutnya sebagai senjata yang tak terlihat, Karena pada zaman dahulu jika hendak berpergian jauh atau pergi merantau hanya dengan berjalan kaki, untuk melindungi diri dari bahaya di bekali dengan ilmu silat dan debu, maka manau digunakan untuk senjata di perjalanannya. Manau yang digunakan bukanlah Manau biasa tetapi Manau yang terpilih yaitu manau yang diambil dari ujung dahan atau yang disebut dengan *Manau Sonsang*. Manau tersebut sudah diisi dengan kajian debu atau sudah dimantrai, orang yang memainkan manau yang di mantrai memiliki ilmu bela diri silat dan juga diisi dengan kajian debu.

Dari Tradisi *Dabuih Manau* tersebut Ibuk Rosalina terinspirasi menjadikannya sebuah tarian dengan tidak menghilangkan ciri khas aslinya yang disebut dengan Tari Manau. Tari kreasi yang terdapat perpaduan antara gerak *Dabuih* dengan gerakan tarian yang indah diiringi dengan musik gandang dan talempong. Tari manau memiliki gerak Representasional yaitu gerak yang menceritakan sesuatu atau menggambarkan sesuatu, Tari Manau juga merupakan tari yang memiliki gerak Maknawi.

Tari Manau bercerita tentang seorang Pengembara/perantau yang ahli silat dan debu bertemu dengan seorang Perewa (penjahat) yang sedang mengganggu Anak Gadis di suatu desa. Dalam pertemuan tersebut Pengembara

melawan hanya bersenjatai sebuah tongkat manau rotan sedangkan Parewa menggunakan senjata *Ladiang*, dan terjadilah sebuah perkelahian yang di menangi oleh Pengembara, melihat perkelahian tersebut anak-anak gadis tertarik untuk belajar dan berguru kepada Pengembara, Parewa datang lagi untuk mebalaskan dendamnya dengan membawa teman-temannya dan terjadi perkelahian namun parewa kalah sekali lagi dan pada akhirnya Parewa menyerah dan Parewapun di hukum dan diuji, pada akhir pertunjukannya melakukan gerak-gerak yang tak beraturan yaitu memukul-mukul badan dengan manau di atas pecahan kaca yang di sebut dengan gerak Broken. Gerak-geraknya antara lain sebagai berikut: gerak *pai katapian*(sungai), gerak *maambiak aie*, gerak *manguncang aie*, gerak *bacakak*, gerak berguru dan belajar *Dabuih Manau*, terdapat gerak Adap (mengaji) *Gamak-gamak* (memasukkan kaji kedalam Manau), *Rambah kiri rambah kanan*, *langkah duo pijak baro*, *tokok kapalo ula*, gerak *cakak tigo lawan tigo*, gerak menghukum Parewa dan menguji diri di atas pecahan kaca, gerak Broken.

Tari Manau memiliki keunikannya tersendiri dari tari-tari yang lain, keunikannya yaitu terdapat unsur Debus didalamnya. Untuk penari di Sanggar Mandugo Ombak hampir seluruhnya sudah mendalami Kajian Dabuih(*Tarikat*), jadi proses latihan tari Manaunya dilakukan minimal seminggu sebelum dilakukannya pertunjukan Tari Manau. Keunikan lain dari tari Manau adalah terdapat pada properti yang digunakan dalam tarinya yaitu Manau, keunikannya jika kajian debus di kuasai oleh penari manau dan bisa di masukkan kajian tersebut kedalam manau maka manau tersebut bisa lebih

berbahaya dari pada senjata tajam apapun, properti lain dari tari ini adalah *ladiang*, *kumbuak*, dan pecahan kaca. Musik pengiring Tari Manau adalah gandang dan talempong. Tari Manau ini juga merupakan salah satu tari yang memiliki eksistensi yang menarik dikalangan masyarakat Kota Payakumbuh. Sebagai Tari kreasi, Tari Manau digunakan dan difungsikan oleh masyarakat yang berada di Kota Payakumbuh sebagai tarian yang unik dan sangat menarik.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah karena Tari Manau memiliki konsep garapan gerak tari dan properti yang unik dan juga ada unsur debus dan unsur silat didalamnya sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Bentuk Penyajiannya. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul” Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Asal-usul Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
2. Fungsi Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
3. Bentuk penyajian Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ada beberapa hal yang dapat diungkapkan melalui tulisan ini berkaitan dengan Tari *Manau*. Namun dengan keterbatasan waktu penelitian, maka penulis akan membatasi permasalahan penelitian ini pada “Bentuk Penyajian Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh barat Kota Payakumbuh”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh barat Kota Payakumbuh?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan “Bentuk Penyajian Tari *Manau* Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan serta informasi tentang Bentuk Penyajian Tari *Manau* di Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengetahuan seni drama tari dan musik.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya
- d. Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Padang dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pemerintahan daerah
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi anak nagari agar selalu mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Minangkabau
- c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan penulis diprogram S1 Jurusan Seni Drama Tari dan Musik di Unversitas Negeri Padang.
- d. Sebagai bahan untuk penelitian lanjut, khususnya jurusan Pendidikan Seni Tari Dan Musik

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui Tari *Manau* yang akan membahas bentuk penyajiannya, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua masalah itu, perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berpikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

1. Pengertian Tari

Seni tari merupakan kreatifitas manusia yang sekaligus merupakan bagian dari kebudayaan, gerak tari mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat, oleh sebab itu tari disebut sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama yang harus ada dalam tari. Didalam tari, gerak merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan lewat gerak tubuh dan tidak semua gerak tubuh yang bisa dikatakan tari (Soedarsono, 1986:83). Pengertian tari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan badan (tangan dan sebagiannya) yang berirama dan biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya).

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan bersifat menggembarakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan Desfiarni

(2004:1).Soedarsono (1986: 83) menyatakan, definisi tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.Sedangkan menurut Langer dalam Soedarsono (1986: 83), definisi tari sebagai gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa

Menurut Jazuli (2008: 7) tari adalah bentuk gerak yang indah lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Sebab tari adalah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar sebagai realitas kehidupan yang bisa masuk kedalam benak para penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Dari pemaparan para ahli di atasmaka dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan perasaan jiwa yang di tampilkan lewat gerak tubuh yang memiliki makna dan tujuan yang hendak disampaikan kepada penonton, atau penikmat pertunjukan. Yang mempunyai sifat yang mendasar, yaitu individu, sosial, sifat sosial da didasari unsur utama yaitu ritme, tata rias dan busana, tema, serta tempat pertunjukan.

2. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Indrayuda (2013:5) Tari adalah suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan

terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut yang memiliki pesan cerita maupun tidak.

Tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (Iyus Rusliana 1986:78). Tari kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok. Sehubungan dengan kilasan di atas bahwa Tari Manau merupakan tari kreasi, karena tari Manau bersumber dari pola tradisi Debus Manau yang ada di Kelurahan Ibul Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

3. Fungsi Tari

Fungsi tari dapat diartikan sebagai suatu yang memiliki arti dan makna bagi sesuatu. Artinya tari memiliki kehadiran yang sangat penting dalam suatu kegiatan atau peristiwa dan berpengaruh bagi suatu kegiatan, sehingga kehadiran tari dalam kegiatan itu sangat berarti dan bermakna bagi kegiatan yang menggunakannya. Sehingga tari tersebut dapat dikatakan telah berfungsi bagi acara atau kegiatan yang bermaksud (Indrayuda, 2013 :73).

Fungsi tari menurut Supardjan (1982:25) dibagi menjadi tiga kelompok

a. Tari Upacara

Tari upacara pada umumnya bersifat sakral dan magis. Dalam upacara-upacara pada suku-suku bangsa primitif, tarilah yang memegang peran penting. Tari itu sendirilah yang menjadi maksud-maksud tertentu. Banyak tarian-tarian yang sampai kini masih kita jumpai didesa-desa yang masih tetap tradisinya dalam bentuk tari rakyat, yang biasanya dipergunakan dalam rangkaian upacara adat suatu desa atau keluarga. Dalam hal ini tariannya tidak merupakan unsur yang mutlak harus ada, tapi cenderung untuk pelengkap saja

b. Tari Hiburan

Tari Hiburan ini dari tari pergaulan termasuk tarihiburan atau Sosial Dance. Kegembiraan pada hakikatnya adalah suatu aspek rekreatif yang membawa teralihnya banyak pelaku, faktor kodrat manusia juga menghendaki hal-hal tertentu sesuai dengan kodrat masing-masing. Kebutuhan tersebut dalam bentuk kimuntas pergaulan antara yang berlawanan jenis. Yang dipentingkan dalam tarian ini bukan faktor keindahan, tetapi segi-segi hiburan dan untuk mengankrabkan pergaulan didalam suatu pertemuan perayaan pesta yang bersifat gembira. Demikianlah tari hiburan dalam bentuknya yang tertentu menjadi tari pergaulan, sedangkan disebut tari hiburan karena sifatnya yang kreatif.

c. Tari Pertunjukan

Fungsi tari ini sebagai tontonan, maka faktor penonton disini tidak boleh dilupakan dan di alian pihak juga harus memuaskan yang mempertunjukan. Jenis tari ini dipertunjukan ditempat yang khusus (teater), baik tempat itu berupa panggung terbuka atau tertutup, panggung modren atau tradisional. Oleh karena itu, tari ini disebut tari teatrikal.

Seni pertunjukan di indonesia berangkat dari suat keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan *etnik* yang berbeda dari satu sama lain. Salah satu fungsi tari pertunjukan dalam lingkungan *etnik* di indonesia adalah sebagai perlengkapan upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam pertukaran waktu (Edi Sedyawati, 1981 :52)

4. Bentuk Penyajian

Arti kata bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rupa, wujud, kemudian di perkuat dengan teori bahwa arti kata bentuk mempunyai arti wujud yang ditampilkan.

Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir, penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan sesuai dengan tampilan atau penampilannya dari suatu penyajian(Murgianto, 1993:22).

Edi sedyawati (1981: 31) mengatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian untuk melihat bentuk penyajian tari tersebut, maka perlu mengetahui pengetahuan komposisi Menurut Soedarsono (1977 40-41) Mengatakan. “Apabila tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka perlu mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari, yakni ilmu pengetahuan yang harus diketahui seorang Koreografer sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiarkannya pada suatu program pertunjukan, apabila diuraikan sebagai berikut yaitu: Gerak tari, Desain lantai atau *floor design*, Desain atas atau *air design*, Desain musik, Desain dramatik, dinamika, Koreografi kelompok atau *grup choreography*, Tema, Tata rias dan kostum, *prop* tari, Pementasan tari atau *staging* tata lampu, dan Penyusunan acara. Menurut Sal Murgiyanto (1983: 20) elemen-elemen motorik terdiri dari gerak, penari, desain lantai, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti akan membahas lebih lanjut dengan dibatasi sebagai berikut : Gerak Tari, penari, Desain Lantai, Desain Musik, Rias kostum, Properti Tari, Tempat dan waktu Pertunjukan. Elemen –elemen tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat diuraikan sebagai berikut

a. Gerak Tari

Gerak merupakan unsur utama dalam tari dan bagian yang penting dalam tarian. Gerak yang dimaksudkan disini bukanlah gerak yang dilakukan sehari hari, akan tetapi gerak yang sudah memiliki arti atau maknanya tersendiri. Menurut Soedarsono (1977:15) menjelaskan

gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Dalam garapan gerakanya ada dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi (Soedarsono, 1977:42)

Tari berdasarkan bentuk gerakanya menurut Jazuli (2008: 9) dibedakan menjadi dua, yaitu: tari representasional dan tari non representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas (realistis), meskipun tarinya cenderung realistik tetapi sudah mengalami stilisasi, karena gerak tari bukanlah gerak yang bisa dijelaskan secara harfiah. Sedangkan tari Non representasional merupakan tari yang melukiskan sesuatu secara simbolis, biasanya menggunakan gerak-gerak abstrak (tidak realistis). Gerak pada Tari manau adalah gerak tari Representasional karena tari Manau menggambarkan atau menceritakan tentang seorang Pengembara melawan Parewa (penjahat)

b. Penari

Menurut Soedarsono (1986: 10) pelaku ditinjau dari jumlahnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penari tunggal, penari berpasangan dan berkelompok. Tunggal artinya suatu tarian yang disajikan oleh satu orang penari saja baik laki-laki maupun perempuan. Berpasangan artinya disajikan oleh dua orang penari yaitu sejenis atau lawan jenis, antara penari satu dengan satunya terdapat keterkaitan yang kuat. Berkelompok artinya tarian dengan jumlah penari lebih dari satu orang dan antara penari tidak memiliki keterkaitan (respon).

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 7) mengatakan bahwa penari adalah seorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dan perasaan. Maupun membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, maupun menempatkan diri secara spontan diatas pentasmemiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kamampuan kreatif

Tari Manau termasuk kedalam golongan tari berkelompok yang ditarikan oleh 8 orang penari laki- laki dan perempuan

c. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), pola lantai adalah garis yang dilalui oleh penari atau garis garis dilantai yang dibuat oleh penari atau formasi penari kelompokMenurut La Meri (1986:19) Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Secara garis besar terdapat dua pola dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung..

d. Iringan Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah pasangan tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi dengan tepuk tangan.Tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik (Soedarsono, 1977:46).

Pada hakekatnya pertunjukan tari tidak akan terlepas dari iringan atau musik, baik internal maupun eksternal. Iringan musik internal adalah iringan musik yang berasal dari penari itu sendiri, sedangkan iringan musik eksternal adalah iringan musik yang dilakukan oleh orang diluar penari, baik dengan kata-kata nyanyian maupun dengan orkestra yang lengkap(Jazuli,2008:16). Musik sangat erat hubungannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia(Murgianto, 1983 :43)

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa iringan adalah serangkaian nada-nada yang telah disusun dengan sedemikian rupa yang membentuk sebuah musik, baik musik dari tubuh maupun dari alat musik itu sendiri yang berfungsi sebagai penegas suasana dalam suatu penyajian tari.

e. Tata Rias dan Busana

Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan atau sesuai dengan peran dalam menari. Hermawan (1988:134-1345) mengatakan bahwa tata rias adalah pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau perubahan-perubahan pada personil atau pemain sehingga tersaji pertunjukan dengan susunan yang kena dan wajar.

Tata busana merupakan salah satu faktor pendukung untuk penyajian sebuah tari selain memperindah dan menghidupkan suasana tata busana juga berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pada prinsipnya

busana harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton (Soedarsono, 1976: 5). Fungsi tata busana dalam tari adalah untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peranan dalam suatu sajian tari (Jazuli, 1994 : 178). Rias busana adalah keterampilan untuk mengubah, melengkapi, membentuk sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Lestari 1993:6).

f. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk ke dalam kostum, tidak pula perlengkapan pertunjukkan, tetapi merupakan perlengkapan yang diikuti sertakan dalam sebuah pertunjukkan (Soedarsono, 1977:58). Misalnya kipas, pedang, panah, selendang atau sapu tangan, dan sebagainya.

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk garapan secara baik, agar kesan garapan tari akan lebih sempurna (La Meri 1986 : 109).

Jadi properti merupakan benda atau alat pendukung dalam penampilan sebuah tarian, properti juga berguna untuk memperindah garapan tari

g. Tempat dan waktu pertunjukan

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Pemanggungan dipergunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang dipergelarkan untuk dipertontonkan. Tempat

pertunjukan tari adalah tempat atau panggung yang digunakan oleh penari.

Pada zaman modern saat ini, banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater *proscenium*. Masih ada jenis lain, yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda dan teater arena. Walaupun tempat pertunjukan tradisional seperti pendopo dan teater tapal kuda, penonton dapat menikmati pertunjukan dari tiga arah, yaitu dari depan, samping kiri, dan samping kanan. Tetapi penonton utama adalah yang dari depan. (Soedarsono, 1977: 57)

Dalam penampilan sebuah tari, perwujudan susunan gerak, desain lantai, desain musik adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk tersebut lebih sempurna dalam penyajiannya, dan juga terdapat perlengkapan-perengkapan tari seperti: kostum, tata rias, properti, tempat pertunjukan tata lampu atau lighting.

B. Penelitian Relevan

Kajian ini benar-benar relevan dengan penelitian ini belum ditemukan karena belum ada penelitian yang penulis temukan yang mencoba melakukan pengkajian tentang “Bentuk Penyajian Tari Manau di Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”. Penelitian ini dilengkapi dengan beberapa penelitian yang terdahulu dengan masalah yang sama namun objeknya berbeda yang hasilnya bisa dianggap relevan dan penulis jadikan sebagai acuan didalam penelitian diantaranya :

Rahma Sinta, 2020, Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Galombang Pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”. Masalah yang diungkapkan yaitu bagaimana Bentuk Penyajian Tari Galombang Pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitiannya yaitu Tari Galombang ini dilakukan secara berkelompok, dengan penari 11 orang, yang ditampilkan didepan rumah mempelai wanita dengan durasi waktu delapan menit dan dilaksanakan pada siang hari setelaha cara arak-arakan

Widya Nandipinta, 2016 Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Masalah yang diungkapkan yaitu bagaimana Bentuk Penyajian Tari Piring Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piriang Dantiang Sumando menggambarkan aktifitas urang sumando dalam acara perkawinan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Hengky Novri Syaputra, 2019 Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Oyai Pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Masalah yang terdapat pada penelitian tersebut adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Oyai Pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

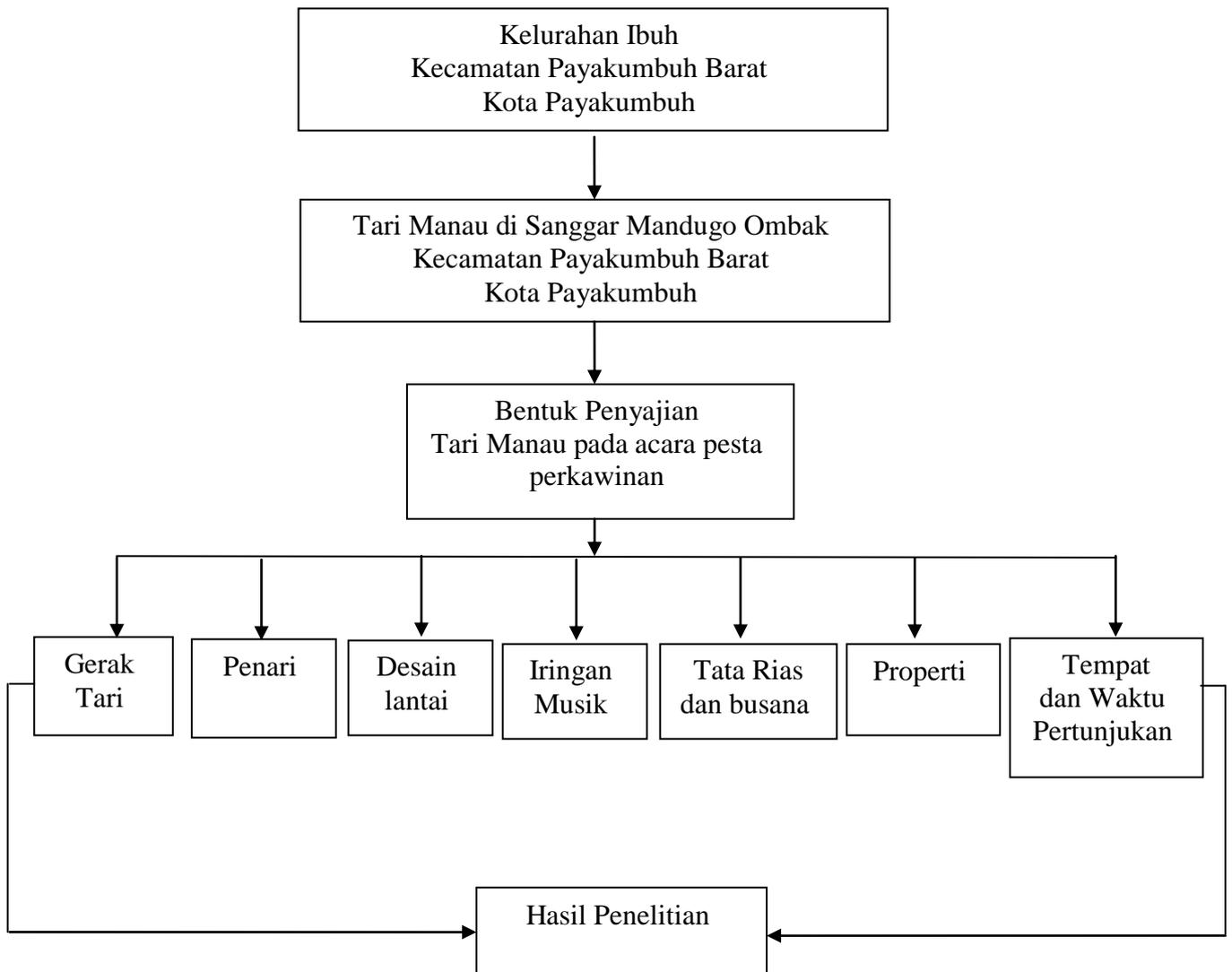
Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tari Oyai pada pesta Malam Bainai serta proses bagaimana susunan acara Malam Bainai.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan pada objek penelitian dengan yang penulis bahas, namun masalah yang sama-sama membahas tentang Bentuk Penyajian sebuah Tari. Tari Manau sebelumnya belum ada yang meneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti. Namun penelitian relevan tersebut sebagai pedoman untuk menyelesaikan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Subjek penelitian pada skripsi ini adalah Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Objek penelitian Tari Manau Di Sanggar Mandugo Ombak yang berada di Kelurahan Ibh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, Masalah yang akan di bahas yaitu Bentuk Penyajian Tari Manau Pada acara Pesta Perkawinan. Untuk itu kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab di atas maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tari manau merupakan tari kreasi yang di angkat dari tradisi kesenian *Dabuih manau*.
2. Tari manau terdapat di Sanggar Mandugo Ombak yang berada di Kelurahan Ibul Kecamatan payakumbuh Barat Kota Payakumbuh
3. Bentuk Penyajian tari Manau ditampilkan di Acara Perkawinan di Nagari Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima puluh Kota pada tanggal 5 Agustus 2021 di halaman rumah tempat Lokasi pesta
4. Tari manau memiliki beberapa macam gerak yaitu: *gerak maambiak aie ka tapian, manguncang aie, bacakak*, berguru dan belajar (*adap, gamak-gamak, ampek penjuru, langkah duo pijak baro, rambah kiri rambah kanan, tokok kapalo ula*), *cakak tigo lawan tigo*, menghukum dan menguji, broken.
5. Penari untuk Tari manau berjumlah 8 orang penarinya laki-laki dan perempuan, 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang memiliki perannya masing-masing
6. Pola lantai yang digunakan yaitu garis lengkung dan garis lurus yang berjumlah 13 pola lantai.
7. Musik pengiring yang digunakan dalam Tari Manau adalah alat musik tradisional Minangkabau yaitu Gandang, dan Talempong.

8. Tata rias dan kostum pada Tari manau untuk perempuan menggunakan rias cantik dan laki-laki rias gagah, kostum yang digunakan untuk laki-laki baju pesilat, celana *Galembong*, deta, songket ikat samping dan untuk perempuan baju kreasi ala gadis desa dan memakai rok songket. Kostum yang digunakan setiap penari sesuai dengan perannya masing-masing
9. Properti atau perlengkapan yang digunakan yang pertama adalah Manau sebagai properti utama dalam tari Manau, properti lainnya antara lain: *Kumbuak*, *Ladiang*, pecahan kaca.
10. Tempat pertunjukan Tari manau adalah di halaman rumah lokasi pesta dan tidak di atas pentas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kesenian Tari Manau yang berada di Sanggar Mandugo Ombak adalah salah satunya kesenian kreasi yang hendaknya kesenian ini tetap dipertahankan keberadaannya dan terus meningkatkan kreatifitasnya.
2. Bagi generasi muda yang saat ini lebih menggemari musik-musik barat agar mau mengkaji mempelajari kembali kesenian tradisional dan kreasi yang ada didesanya dan keberlansungannya berada ditangan mereka.
3. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan hendaknya mengajak, menghimbau dan mewariskan kepada pemuda pemudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian yang ada di daerah masing-masing agar tidak terputus pengkaderannya

4. Dari pemerintah, seniman, penari dan masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kualitas terutama penyajiannya. Alangkah baiknya jika tari ini memiliki pakaian dan tata rias agar bisa meningkatkan daya tarik penonton dan generasi penerus dengan adanya pengembangan kualitas dan kreativitas tersebut.
5. Disarankan kepada para peneliti dan mahasiswa agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai kesenian-kesenian tradisional dan kreasi yang ada di daerahnya.